



Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka *Suaramerdeka.com*

Akhmad Mukhibun 1^{*}

Faruqi Anindita Zuhri 2¹

**Divany Nurcholifah Ekasaputri
Bami 3²**

Chafit Ulya 4¹

^{*}Univeristas Sebelas Maret, Surakarta,
Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Negeri Gorontalo, Kota
Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*email:

¹akhmadmukhibun16@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui kesalahan berbahasa bidang morfologi di media massa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam teks opini terbuka *Suaramerdeka.com*, (2) memberikan perbaikan atas kesalahan berbahasa dalam opini terbuka *Suaramerdeka.com* dari segi morfologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data teks opini terbuka dalam laman berita *Suaramerdeka.com*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan suatu bahasa dan teknik catat dilakukan untuk mencatat suatu kata atau kalimat untuk dianalisis. Penelitian ini sangat penting dilakukan sebab bermanfaat untuk evaluasi dan refleksi penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah media massa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 35 kesalahan berbahasa bidang morfologi pada opini terbuka *Suaramerdeka.com*. Bentuk kesalahan yang ditemukan yakni penggunaan kata tidak baku sebanyak 24 kesalahan, kesalahan afiksasi sebanyak 10 kesalahan, kesalahan reduplikasi sebanyak 1 kesalahan, dan kesalahan pemajemukan sebanyak 0 kesalahan. Simpulan penelitian ini yakni masih ditemukan kesalahan berbahasa bidang morfologi. Kesalahan paling banyak yakni pada penggunaan kata tidak baku. Perbaikan pada kesalahan berbahasa bidang morfologi diperbaiki dengan pedoman PUEBI, KBBI, dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa; Kesalahan bidang morfologi; Opini terbuka



Received:

Accepted:

Published: Januari 2022

doi:

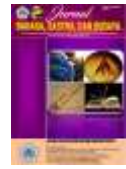


© 2021 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

The research makes to find out the language errors in morphology in the mass media. This study aims to (1) describe language errors in the field of morphology in the public opinion text of Suaramerdeka.com, (2) provide improvements to language errors in the public opinion of Suaramerdeka.com in terms of morphology. This research is a qualitative descriptive study with an open opinion text as a data source on the Suaramerdeka.com news page. Data collection techniques using watching and note-taking mode. The watching mode to obtain data do by reading text to the use of a language and technique note-taking is done to record a word or sentence for analysis. This research is crucial because it is used for evaluating and reflecting on the use of Indonesian in the realm of mass media. The analysis results show there are 35 language errors in morphology in the public opinion of Suaramerdeka.com. The forms of errors found were used of non-standard words as many as 24 errors, affixation errors as many as 10 errors, reduplication errors as many as 1 error, and compounding errors as many as 0 errors. This study concludes that there are still errors in the language of morphology in the field of morphology. Most mistakes are in the use of non-standard words. Refinement of the language errors in the morphology field corrected with the PUEBI, KBBI, and Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

Keywords: *Language errors; morphological errors; public opinion.*



PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian terpenting untuk menunjang segala bidang kegiatan, utamanya dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan bahasa secara langsung umumnya melalui tuturan lisan dan penggunaan bahasa tidak langsung melalui bahasa tulis (Chaer, 2014:32). Penggunaan bahasa Indonesia, secara tegas diatur dalam UU Bahasa Nomor 24 Tahun 2009 dalam pasal 25 Ayat 3. Peraturan dalam UU ini menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa.

Penggunaan bahasa Indonesia menurut UU No 24 Tahun 2009 turut mengatur penggunaan bahasa Indonesia pada media massa. Penggunaan bahasa Indonesia yang diatur dalam UU ini merujuk pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik merujuk pada penggunaan bahasa sesuai konteks atau situasi berbahasa, misalnya situasi formal atau situasi tidak formal. Benar berarti penggunaan bahasa sesuai kaidah yang berlaku. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah berarti sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, ditegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia harus memenuhi kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peraturan ini turut menegaskan bahwa media massa, dalam penyajian artikelnya, harus mengikuti kaidah yang berlaku, seperti penulisan kata, pemilihan kata, penyusunan kata, hingga pada tataran terkecilnya berupa ejaan dan penggunaan huruf. Hal ini penting sebab penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam tulis akan menentukan interpretasi pembaca. Bahasa tulis yang ditulis secara tepat dan lengkap akan membuat informasi menjadi jelas. Begitupun sebaliknya, bahasa tulis yang ditulis kurang lengkap berpotensi dipahami secara kurang tepat.

Meskipun urgensi dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat tinggi, masih banyak ditemui kesalahan berbahasa dalam berbagai media massa. Kesalahan yang umum terjadi pada tataran morfologi. Penelitian Nisa (2018), mengenai



kesalahan berbahasa pada berita dalam surat kabar Sinar Indonesia Baru, menunjukkan sebaran kesalahan berbahasa paling banyak yakni pada tataran morfologi. Hasil analisis kesalahan berbahasa pada berita berjudul Empat Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai, yakni kesalahan bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, kesalahan bidang morfologi sebanyak enam kesalahan, kesalahan bidang sintaksis sebanyak satu kesalahan, dan kesalahan bidang semantik sebanyak satu kesalahan.

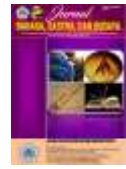
Penelitian Hariyani (2013), mengenai kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos*, menunjukkan kesalahan morfologi yang terjadi yakni pada kesalahan prefiks, sufiks, simulfiks, kata depan, dan pleonasme. Kesalahan yang umum terjadi yakni kesalahan pada prefiks, misal pada prefiks *me(N)-*, *ter-*, *ber-*, *di-*.

Faktor penyebab kesalahan berbahasa, terutama bahasa Indonesia, salah satunya timbul sebab penulis tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Adanya kesalahan berbahasa ini berdampak pada eksistensi bahasa Indonesia menjadi turun, misalnya penggunaan bahasa yang salah dianggap lazim (salah kaprah) dan penutur bahasa menggunakan bahasa yang salah secara berkelanjutan dan terus-menerus. Hal ini berdampak pada eksistensi bahasa Indonesia menjadi buruk.

Studi mengenai kesalahan berbahasa pada media massa perlu digalakkan. Hal ini karena analisis kesalahan berbahasa dapat dijadikan bahan evaluasi dan refleksi bagi media massa dalam berbahasa tulis. Selain itu, analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai upaya menegakkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, sehingga berdampak pada pemertabatan bahasa Indonesia ditengah masyarakat.

Kajian kesalahan berbahasa merujuk pada sudut ketidaksempurnaan (cacat) pada produk kebahasaan seperti ujaran atau tulisan dan berkaitan erat dengan proses belajar dan mengajar bahasa (Alfin, 2018:5). Penggunaan bahasa yang salah umum terjadi sebab aturan-aturan yang ada sering diabaikan Tarigan (1997: 29). Kesalahan berbahasa ini terjadi karena penyimpangan penggunaan bahasa, baik karena pengabaian atau ketidakpatuhan terhadap aturan bahasa yang berlaku.

Analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini ada pada tataran morfologi. Ramlan (dalam Chaer, 2008) menjelaskan morfologi sebagai bagian ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk kata, seluk beluk pembentukan kata, dan seluk beluk perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Sedangkan, proses morfologis mengacu pada proses pembentukan kata dari bentuk atau satuan lain, misal bentuk dasar suatu



kata. Terdapat tiga proses morfologis dalam bahasa Indonesia, yakni afiksasi (penambahan afiks), reduplikasi (proses pengulangan), dan pemajemukan.

Afiksasi dapat dimaknai sebagai pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan tunggal maupun satuan kompleks (Ramlan, 2009:54). Selain itu, proses morfologis lainnya ialah reduplikasi, Reduplikasi merupakan proses pengulangan dalam satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dalam variasi fonem maupun tidak. Hasil dari proses reduplikasi disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang disebut dengan bentuk dasar. (Ramlan, 2009:63). Pemajemukan merupakan proses morfologi yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua morfem dan membentuk kesatuan makna. Salah satu cirinya adalah hubungan unsur pembentukannya rapat, tidak dapat dipertukarkan, dan salah satu atau semua unsurnya merupakan pokok kata. Contohnya: rumah sakit, keras kepala, panjang tangan.

METODE

Penelitian tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Opini Terbuka *Suaramerdeka.com* ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sumber data yang digunakan berupa kesalahan berbahasa dalam teks opini sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan uraian kata.kata. Penelitian deskriptif dimaksudkan guna mencari deskripsi atas suatu objek yang diteliti.

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer, yakni teks opini terbuka *Suaramerdeka.com*. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive, yakni ditentukan sesuai tujuan tertentu dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 217). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik simak dan catat. Penggunaan teknik simak dan catat disebabkan data atau objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa teks opini terbuka dalam surat kabar online *Suaramerdeka.com*. Selanjutnya, data dianalisis dengan analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sepuluh teks opini terbuka laman berita *Suaramerdeka.com*, ditemukan banyak kesalahan berbahasa baik dari segi morfologi maupun non-morfologi. Akan tetapi, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada kesalahan berbahasa bidang morfologi guna mencapai kedalaman analisis. Mengingat temuan kesalahan berbahasa Indonesia bidang morfologi dalam opini terbuka *Suaramerdeka.com* cukup banyak, maka tidak semua data kesalahan yang ada disajikan dalam artikel ini. Penulis hanya menjelaskan beberapa kesalahan bahasa sebagai contoh. Berikut hasil temuan kesalahan berbahasa bidang morfologi



Gambar 1. Persentase Bentuk Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi

1. Kesalahan Afiksasi

Kesalahan kategori afiksasi pada opini terbuka *Suaramerdeka.com* berjumlah 10 kesalahan. Bentuk kesalahan tersebut berupa kesalahan awalan sebanyak 3 kesalahan, kesalahan akhiran sebanyak 2 kesalahan, dan kesalahan awalan-akhiran (konfiks) sebanyak 5 kesalahan. Berikut contoh kesalahan afiksasi yang ditemukan.

Data 1:

Perjalanan implementasi MBKM di Perguruan Tinggi laksana proses *metamorfosa* kupu-kupu yang mana seekor kupu-kupu membutuhkan waktu untuk menjadi kupu-kupu yang *mempesona*. (*Suaramerdeka.com*, 2021)



Kalimat di atas ditemukan pada opini terbuka berjudul “Metamorfosis Implementasi MBKM di Perguruan Tinggi” pada portal berita *Suaramerdeka.com*. Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penulisan prefiks *me(N)-*. Kesalahan pada kata *mempesona*. Penulisan kata *mempesona* salah, seharusnya *memesona*. Kaidah penulisan imbuhan *me(N)-* yang diikuti kata dasar berawalan fonem /k/, /p/, /t/, /s/ ditulis secara luluh (Moeliono, 2010). Jadi, *me(N)-* + *-pesona* menjadi *memesona*. Selain itu, ditemukan kesalahan penulisan kata baku. Kata *metamorfosa* tergolong kata tidak baku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata yang benar yaitu *metamorfosis*.

Data 2:

Puluhan bahkan sampai tembus angka *serratus dimanakan*, di antaranya sudah menyanggah status tersangka lengkap dengan barang bukti. (*Suaramerdeka.com*, 2021)

Kalimat di atas didapat dari teks opini terbuka berjudul “Negara Hadir Versus Pinjol Ilegal.” Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan penulisan prefiks *se-* dan konfiks *di-* + *-kan*. Penulisan kata *serratus* tidak tepat, kata yang tepat yaitu *seratus*. Kemudian, penulisan kata *dimanakan* juga tidak tepat. Penulisan yang tepat yakni *dikemanakan*. Hal ini karena pada kata dasar *mana* seharusnya diawali preposisi *ke*, lalu diikuti dengan penambahan konfiks *di-* + *-kan*. Maka, kata *di-* + *ke-* + *mana* + *-kan*, menjadi *dikemanakan*. Kesalahan pada kutipan ini terjadi karena adanya penambahan bunyi pada kata *serratus* dan penghilangan bunyi pada kata *dimanakan*. Senada dengan hal tersebut, Supriani & Siregar (2016) turut menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena adanya penambahan dan pengurangan bunyi.

Data 3:

Dalam melaksanakan kegiatan yang levelnya Jawa Tengah, panitia perlu cara jitu untuk *mensukseskan*. (*Suaramerdeka.com*, 2021)

Kalimat di atas ditemukan pada teks opini terbuka berjudul “Mewujudkan Sekolah Tatap Muka Aman.” Kesalahan afiksasi pada kalimat tersebut terdapat pada kata *mensukseskan*. Kata *mensukseskan* tidaklah tepat, seharusnya *menyukseskan*. Kata *sukses* bertemu dengan afiksasi *Me(N)-* + *-kan* menyebabkan kata dasar *sukses* menjadi



luluh, sehingga menjadi kata *menyukseskan*. Hal ini sesuai dengan aturan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia bahwa kata berawalan fonem /k/, /t/, /p/, /s/ jika bertemu dengan afiksasi *me(N)-* bersifat luluh (Alwi *et al*, 2010).

Data 4:

Bergabung dalam *kursusan* online tentu menjadi pilihan bagi banyak orang tua dengan beberapa pertimbangan manfaat yang dijanjikan. (*Suaramerdeka.com*, 2021)

Kalimat di atas ditemukan pada artikel opini terbuka berjudul “Kursusan Online; Sebuah Revolusi *Edupreneurship* di Masa Pandemi.” Kalimat di atas terdapat kesalahan pada penulisan akhiran *-an*. Penulisan kata *kursusan* tidaklah benar sebab menambahkan afiksasi yang tidak diperlukan. Kata yang benar yakni *kursus*. Penelitian Sari *et al* (2020) turut mengonfirmasi hal ini, bahwa kesalahan berbahasa bidang morfologi terjadi karena adanya penggunaan afiks yang tidak tepat.

Data 5:

Di dalam UU ini, Penataan Ruang suatu wilayah diselenggarakan dengan *memerhatikan* kondisi fisik wilayah NKRI yang rentan terhadap bencana, potensi SDA, SDM dan sumber daya buatan, kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, hankam, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan geostrategi, geopolitik dan geoekonomi. (*Suaramerdeka.com*, 2021)

Kalimat di atas ditemukan pada artikel opini terbuka berjudul “Di Balik Meroketnya Harga Minyak Goreng” dalam laman *Suaramerdeka.com*. Kesalahan penulisan dalam kutipan ini yakni kesalahan afiks *me(N)-* + *-kan* pada kata *memerhatikan*. Alwi *et al* (2010) menjelaskan bahwa bentuk luluh terjadi jika afiks *me(N)-* bertemu dengan fonem /k/, /t/, /p/, /s/. Pada kata *memerhatikan* tidak termasuk dalam aturan luluh ini, sebab kata dasar yang dilekati adalah kata *hati*. Maka, *me(N)-* + *per-* + *hati* + *-kan* membentuk kata *memperhatikan*. Kesalahan diksi ini sering terjadi karena kata *perhati* dianggap sebagai kata dasar dari kata *memperhatikan*, padahal kata dasar yang tepat adalah *hati*. Kesalahan berbahasa ini karena bunyi yang tidak luluh justru diluluhkan (Sari *et al*, 2020).



2. Kesalahan Reduplikasi

Reduplikasi merupakan kata ulang atau perulangan bentuk dasar/sebagian bentuk dasar (Verhaar, 2012: 152). Kesalahan reduplikasi umumnya terjadi karena ketidaktepatan penulisan kata ulang. Kesalahan reduplikasi dalam opini terbuka *Suaramerdeka.com* ditemukan sebanyak 1 kesalahan. Berikut kesalahan reduplikasi yang ditemukan.

Data 6:

Sekarang tinggal Ki Totok sendiri merenungi nasib karena tiada pekerjaan lain, *mengutak-kutik* gawai adalah cara untuk ampuh membunuh sepi. (*Suaramerdeka.com*, 2021)

Kalimat di atas terdapat pada opini terbuka berjudul “Tembang Pagebluk Menyulap Bagong Menjadi Konten Kreator” yang dimuat dalam *Suaramerdeka.com*. Kesalahan reduplikasi dalam kutipan ini, yaitu pada kata ulang *mengutak-kutik*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar seharusnya *mengotak-atik*. Kata ulang *mengutak-kutik* adalah penulisan kata ulang yang tidak baku dan salah.

3. Kesalahan Kata Baku

Kata baku atau bahasa baku merupakan kata yang penulisan dan pengucapannya sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang disepakati/berlaku (Nababan, 2008:44). Bahasa baku memiliki peranan sangat penting, Alwi *et al* (2014: 15) memaparkan peranan bahasa baku, yakni pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan sebagai kerangka acuan. Meski peranan bahasa baku sangat besar, masih ditemukan kesalahan penggunaan bahasa baku, khususnya di media massa. Kesalahan berbahasa kategori bahasa baku sebanyak 24 kesalahan. Berikut beberapa contoh kesalahan penggunaan bahasa baku yang ditemukan.

Data 7:

Di masa *depanpun* pembelajaran online akan tetap ada meski covid telah tiada sebab perkembangan kemajuan *tehnologi*. (*Suaramerdeka.com*, 2021)

Kalimat di atas dikutip dari artikel opini terbuka berjudul “Kursusan Online; Sebuah Revolusi Edupreneurship di Masa Pandemi Covid-19, Siapa yang Diuntungkan?” Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan penulisan kata baku dan



kesalahan penulisan partikel *-pun*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *tehnologi* bukan kata yang benar, kata yang benar adalah *teknologi*. Kemudian, terdapat kesalahan penulisan partikel *-pun* dalam kata *depanpun*. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), aturan penulisan partikel *-pun* ditulis secara terpisah dengan kata yang mengawali, sehingga penulisan yang tepat yakni *depan pun*. Aturan penulisan partikel *-pun* juga dapat ditulis serangkai jika yang dilekati berfungsi sebagai kata penghubung, seperti pada kata *bagaimanapun* atau *meskipun*.

Data 8:

Contoh *system* penagihan pinjol. Pertama, sehari sebelum jatuh tempo, akan diingatkan peminjam melalui WhatsApp. Kedua, jika tidak direspon, akan dikirim teks spam, misal ping...ping...ping. (*Suaramerdeka.com*, 2021)

Kalimat di atas dikutip dari opini berjudul “Negara Hadir Versus Pinjol illegal” pada laman *Suaramerdeka.com*. Terdapat kesalahan penulisan kata baku yakni pada kata *system*. Kata *system* merupakan kata dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, kata ini telah mengalami proses adaptasi atau penyesuaian dengan perubahan fonem /y/ menjadi fonem /i/. Maka, kata *system* tidaklah tepat, penulisan kata yang tepat yakni *sistem*.

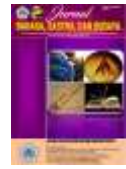
Data 9:

Listio Sigit sangat serius berupaya represif karena sudah tidak bisa *ditolerir*, dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko Pinjol ilegal sekaligus wujud kehadiran negara di tengah-tengah masyarakat. (*Suaramerdeka.com*, 2021)

Kalimat di atas terdapat dalam artikel opini berjudul “Negara Hadir Versus Pinjol illegal” dalam laman *Suaramerdeka.com*. Terdapat kesalahan penulisan kata baku yakni pada kata *ditolerir*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *ditolerir* merupakan bentuk tidak baku, seharusnya kata yang tepat yaitu menggunakan kata *ditoleransi*.

Data 10:

Sambil menunggu regulasi yang dibutuhkan, kehadiran Polri sungguh menyejukan masyarakat secara umum. Khususnya mereka yang sudah *terlanjur* terjerat Pinjol Ilegal. (*Suaramerdeka.com*, 2021)



Kalimat di atas terdapat dalam opini berjudul “Negara Hadir Versus Pinjol illegal” yang dimuat dalam *Suaramerdeka.com*. Terdapat kesalahan penulisan kata bentuk tidak baku, yakni pada kata *terlanjur*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *terlanjur* merupakan bentuk yang tidak baku, bentuk yang baku yakni *telanjur*. Kesalahan bentuk ini terjadi karena adanya penambahan fonem /r/ dalam bentukan kata di atas. Supriani & Siregar (2016) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi sebab adanya penambahan (*addition*). Serta, kesalahan bentuk ini terjadi karena penggunaan kata *terlanjur* umum digunakan.

KESIMPULAN

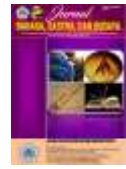
Simpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yakni

1. Kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat pada opini terbuka *Suaramerdeka.com* banyak ditemui. Berdasarkan 10 artikel opini terbuka yang dianalisis, ditemukan 35 kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, persebaran kesalahan yang ditemui yakni pada penggunaan kata tidak baku sebanyak 24 kesalahan, kesalahan penggunaan afiksasi sebanyak 10 kesalahan, kesalahan reduplikasi 1 kesalahan, dan kesalahan pemajemukan 0 kesalahan.
2. Perbaikan kesalahan pada artikel terbuka, meliputi perbaikan afiksasi, reduplikasi, dan penggunaan kata tidak baku. Penggunaan afiks yang keliru, yakni *mempesona*, *serratus*, *dimanakan*, *mensukseskan*, *kursusan*, dan *memerhatikan*. Perbaikan kata di atas secara berurutan, yakni *memesona*, *seratus*, *dikemanakan*, *menyukseskan*, *kursus*, dan *memperhatikan*. Kesalahan reduplikasi ditemukan pada kata *mengotak-kutik*, perbaikan kata ulang tersebut adalah *mengotak-atik*. Kemudian, kesalahan penggunaan kata tidak baku terdapat dalam kata *metamorfosa*, *tehnologi*, *system*, *ditolerir*, dan *terlanjur*. Perbaikan penggunaan kata tidak baku secara berurutan, yakni *metamorfosis*, *teknologi*, *sistem*, *ditoleransi*, dan *telanjur*. Serta, kesalahan penulisan partikel *-pun* pada kata *depanpun*, diperbaiki dengan penulisan secara terpisah, menjadi *depan pun*.



DAFTAR RUJUKAN

- Alfin, Jauharoti. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Alwi, Hasan., Dardjowidjojo, Soenjono., Lapoliwa, Hans., & Moeliono, Anton M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyani, E. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar Harian Jateng Pos Edisi Januari 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (1992)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nababan, Diana. (2008). *Intisari Bahasa Indonesia Untuk SMA*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 82-92.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, & Siregar. (2016). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 67-78.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan
- Tarigan, Djago & Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1997). *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

BIODATA

Nama : Akhmad Mukhibun
Alamat Lengkap : Jalan Magelang KM 8 Dusun Solotiyang, Maron, Loano,
Purworejo, Jawa Tengah 54181

Nomor Ponsel (WA) : 089674421229

Nama : Faruqi Anindita Zuhri
Alamat Lengkap : Girimulyo, Rt 04/02, Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo, Jawa
Tengah, 57541

Nomor Ponsel (WA) : 085826637853

Nama : Divany Nurcholifah Ekasaputri Bami
Alamat Lengkap : Jalan keluarga, Sipatana, Kota Gorontalo, Gorontalo
Nomor Ponsel (WA) : 082189297010

Nama : Chafit Ulya
Alamat Lengkap : Perum UNS Jati, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah
Nomor Ponsel (WA) : 085759711431